



Green Santri, Green Planet: Edukasi Lingkungan Dan Aksi Tanam Pohon Di Pesantren Nurul Azhar

Abdi Fithria¹, Arfa Agustina Rezekiah², Zainal Ilmi³, Muhammad Hatta⁴, Suwardi Sahlan⁵, Syamsul Bahri⁶

Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia^{1,2}
Pengurus Wilayah Ikatan Sarjana Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia^{3,5,6}
Pondok Pesantren Nurul Azhar Kalimantan, Indonesia⁴
E-mail : mksfabdi@ulm.ac.id¹, aarezekiah@ulm.ac.id²

Abstrak

Isu perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi tantangan besar yang membutuhkan partisipasi seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan aksi nyata santri terhadap pelestarian lingkungan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program “Green Santri, Green Planet” dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, Banjarbaru, dengan melibatkan lebih dari 100 peserta. Kegiatan mencakup edukasi lingkungan berbasis nilai Islam, aksi penanaman 350 bibit pohon, dan penyusunan modul panduan pemeliharaan tanaman. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman santri sebesar 38%. Meskipun kegiatan berjalan efektif, belum tersedianya sistem monitoring jangka panjang menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti melalui program pemeliharaan berkelanjutan. Keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama, pendidikan lingkungan, dan aksi langsung mampu membentuk karakter santri yang cinta lingkungan dan berdaya sebagai agen perubahan di masyarakat.

Kata Kunci: pesantren, edukasi lingkungan, santri hijau, penanaman pohon, pengabdian masyarakat.

Abstract

The issue of climate change and environmental degradation is a big challenge that requires the participation of all elements of society, including religious-based educational institutions such as pesantren. This community service activity aims to increase the awareness and real action of santri towards environmental conservation through an educational and participatory approach. The “Green Santri, Green Planet” program was implemented at Pondok Pesantren Nurul Azhar, Banjarbaru, involving more than 100 participants. Activities included environmental education based on Islamic values, planting 350 tree seedlings, and developing a plant maintenance guide module. The pre-test and post-test results showed an increase in santri understanding by 38%. Although the activities were effective, the unavailability of a long-term monitoring system is an important note to be followed up through a sustainable maintenance program. Overall, this activity shows that the integration of religious values, environmental education, and direct action is able to shape the character of students who love the environment and are empowered as agents of change in the community.

Keywords: pesantren, environmental education, green santri, tree planting, community service.

Copyright (c) 2025 Abdi Fithria, Arfa Agustina Rezekiah, Zainal Ilmi, Muhammad Hatta, Suwardi Sahlan, Syamsul Bahri

✉ Corresponding author

Address : Fakultas Kehutanan ULM

Email : mksfabdi@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1154>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan telah menjadi tantangan global yang mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Berbagai bentuk degradasi seperti deforestasi, pencemaran, serta perubahan iklim disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak ramah lingkungan (IPCC, 2022). Sebagai bagian dari upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pendidikan lingkungan menjadi instrumen penting dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat (Tilbury, 2014). Pendidikan yang berbasis nilai dan aksi menjadi kunci untuk menginternalisasi kepedulian terhadap lingkungan secara berkelanjutan, khususnya di kalangan generasi muda.

Inisiatif “Green Santri, Green Planet” Pesantren Nurul Azhar merupakan perwujudan praktis dari tanggung jawab ekologis, yang mengaitkan pengelolaan lingkungan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Arifah et al., 2022). Program ini menggarisbawahi potensi laten pesantren untuk mengkatalisasi budaya konservasi lingkungan di Indonesia, mengingat peran historis pesantren dalam membentuk nilai-nilai masyarakat dan mendorong perubahan sosial (Quddus, 2020). Pendekatan multifaset program ini meliputi modul pendidikan yang dirancang untuk menanamkan kesadaran lingkungan, ditambah dengan kegiatan penanaman pohon yang nyata yang secara langsung berkontribusi pada ekologis. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan lingkungan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam, membunikan

upaya konservasi dalam konteks moral dan spiritual (Yamin et al., 2022). Pesantren, dengan akarnya yang kuat di masyarakat lokal memiliki posisi yang unik untuk menyebarluaskan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan, sehingga memperluas pengaruh mereka di luar batas-batas pengajaran agama (Aulia et al., 2021). Konvergensi antara ajaran Islam dan aksi lingkungan dalam program “Green Santri, Green Planet” mencontohkan pendekatan holistik untuk pembangunan berkelanjutan berkelanjutan, mengakui hubungan yang rumit antara kesejahteraan manusia antara kesejahteraan manusia dan kesehatan ekologi (Aulia et al., 2021). Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada penanaman pemahaman yang mendalam tentang peran manusia sebagai penjaga bumi, yang menginspirasi generasi pemimpin Indonesia di masa depan untuk memperjuangkan kelestarian lingkungan. Melalui integrasi aspek sosial ke dalam pembelajaran agama, program ini memupuk kesiapan siswa untuk mengatasi masalah sosial, menumbuhkan inklusivitas dan keberlanjutan dalam masyarakat (Wahid, 2023). menumbuhkan inklusivitas dan keberlanjutan dalam masyarakat (Wahid, 2023).

Pesantren, sebagai lembaga masyarakat yang berpengaruh, dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pelestarian lingkungan. Program pelestarian lingkungan berbasis pesantren bertujuan untuk menumbuhkan individu yang sadar lingkungan yang secara aktif menjaga kelestarian ekosistem (Aprilia et al., 2021). Program semacam itu sering kali menggabungkan

kegiatan praktis seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah, dan konservasi air, sejalan dengan fokus inisiatif "Green Santri, Green Planet" pada aksi lingkungan yang nyata. Dengan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan, santri (siswa) mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang peran mereka sebagai penjaga Bumi, menumbuhkan rasa tanggung jawab yang melampaui dinding pesantren.

Melalui kegiatan pengabdian berjudul "Green Santri, Green Planet", dilakukan pendekatan edukatif dan partisipatif kepada para santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ekologis yang berpijak pada nilai-nilai Islam serta membangun kepedulian melalui aksi penanaman pohon. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal pembentukan pesantren berwawasan lingkungan dan menghasilkan "santri hijau" yang mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan "Green Santri, Green Planet" terdiri dari pendekatan partisipatif dan edukatif yang dikemas dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap melibatkan santri secara aktif sebagai subjek perubahan.

1. Tahap Persiapan

Tujuan: Menyusun rencana teknis dan materi edukatif untuk pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan:

- a. Koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Azhar untuk penentuan waktu dan lokasi kegiatan.
- b. Survei lokasi penanaman untuk menentukan jenis pohon yang sesuai (ekologi dan fungsi).
- c. Identifikasi kebutuhan logistik (alat tanam, bibit pohon, konsumsi, dan dokumentasi).
- d. Penyusunan materi edukasi lingkungan dan modul singkat (modul: Santri dan Lingkungan).
- e. Pembentukan tim fasilitator dan relawan dari kalangan dosen/mahasiswa/penggiat lingkungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tujuan: Memberikan edukasi dan melaksanakan kegiatan penanaman pohon bersama santri.

Kegiatan:

a. Edukasi Lingkungan

Pre-test pengetahuan santri tentang lingkungan (kuis singkat/lembar isian).

Pemaparan materi tentang pentingnya pohon, dampak perubahan iklim, dan peran Islam dalam menjaga lingkungan.

Sesi interaktif: diskusi dan tanya jawab, serta studi kasus lokal.

b. Aksi Penanaman Pohon

- 1) Demonstrasi teknik penanaman dan pemeliharaan pohon oleh tim fasilitator.
- 2) Pembagian kelompok tanam: setiap kelompok bertanggung jawab atas beberapa pohon.
- 3) Penanaman pohon bersama di area yang telah ditentukan.

4) Penandaan pohon (menggunakan label nama santri dan jenis pohon).

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tujuan: Menilai dampak kegiatan serta keberlanjutan pemeliharaan pohon oleh santri.

Kegiatan:

a. Evaluasi Langsung

Post-test pengetahuan santri untuk mengukur efektivitas edukasi.

b. Monitoring Pohon

Penyerahan formulir jadwal penyiraman dan pemantauan pertumbuhan pohon kepada santri/ustadz pendamping.

c. Kunjungan ulang oleh tim pelaksana dalam 1–2 bulan pasca kegiatan untuk evaluasi kondisi pohon dan dokumentasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Edukasi Lingkungan

Kegiatan edukasi lingkungan dilaksanakan di halaman Pondok Pesantren Nurul Azhar dan diikuti oleh 100 orang santri putra dan putri, warga di lingkungan pondok pesantren, perwakilan dari 7 pondok pesantren yang ada di Kota Banjarbaru, pengelola Mesjid Agung Banjarbaru dan anggota PW ISNU Kalimantan Selatan. Materi disampaikan secara interaktif oleh Ustad Muhammad Hatta (Gambar 1) selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Azhar menggunakan media visual, kuis singkat, dan studi kasus. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman santri terhadap isu lingkungan sebesar 38%, terutama pada aspek fungsi pohon, penyebab perubahan iklim, dan dalil-dalil Al-Qur'an tentang menjaga lingkungan.

Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi, terutama saat dikaitkan dengan konsep khalifah fil ardh (QS. Al-Baqarah: 30) dan ajaran Rasulullah SAW tentang larangan merusak alam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai keagamaan dapat memperkuat pemahaman ekologis pada remaja pesantren, sebagaimana dijelaskan oleh Aziz & Nurhidayat (2020) bahwa integrasi spiritualitas dan ekologi memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan santri



Gambar 1. Sosialisasi oleh Ustad Muhammad Hatta

Selain Ustad Muhammad Hatta yang memberikan edukasi, Ketua PW ISNU Kalimantan Selatan Dr. H. Zainal Ilmi, S. Ag., M.pd. I, CMH juga memberikan sosialisasi tentang pentingnya pohon bagi bumi dalam upaya mitigasi pemanasan global, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Sosialisasi oleh Ketua PW ISNU Kalimantan Selatan

Sosialisasi juga menampilkan flyer menanam pohon yang ditampilkan pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Flyer Penanaman dan Pemeliharaan Pohon

2. Aksi Penanaman Pohon

Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan aksi penanaman 350 bibit pohon di area pesantren Nurul Azhar, meliputi jenis pohon petai, sengon, jengkol, pinang, mahoni, alpukat, manga, rambutan dan. Santri dibagi dalam kelompok dan didampingi fasilitator saat proses penanaman. Setiap pohon diberi label nama penanam untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ikatan personal dengan tanaman tersebut (Gambar 4).



Gambar 4. Penanaman pohon

Kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran langsung (*experiential learning*) yang sangat efektif dalam menanamkan nilai aksi nyata. Sebagaimana disampaikan oleh Kolb (2015), pengalaman langsung akan memperkuat pemaknaan dan motivasi peserta dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

3. Pemeliharaan Pohon: Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan penanaman pohon di Pondok Pesantren Nurul Azhar terlaksana dengan baik, namun tidak terdapat mekanisme monitoring jangka panjang yang terstruktur untuk memantau keberhasilan tumbuh kembang pohon setelah kegiatan berlangsung. Pemantauan awal yang dilakukan satu bulan pasca kegiatan hanya bersifat insidental dan belum dilengkapi dengan data serial yang dapat mencerminkan dinamika pertumbuhan tanaman secara komprehensif.

Kurangnya sistem monitoring menyebabkan kesulitan dalam memperoleh informasi akurat mengenai persentase pohon yang bertahan hidup di bulan-bulan berikutnya, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan tanaman (misalnya ketersediaan air, gangguan ternak, atau kondisi tanah).

Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan pasca-aksi berupa program pemeliharaan jangka pendek dan jangka menengah, yang mencakup:

- Penjadwalan penyiraman dan pemupukan minimal 2 kali seminggu pada musim kemarau.
- Pembuatan pagar atau pelindung dari gangguan hewan ternak.

- c. Pembuatan jadwal piket pemeliharaan oleh kelompok santri.
- d. Pelibatan guru/pengasuh pesantren sebagai pendamping kegiatan pemeliharaan.

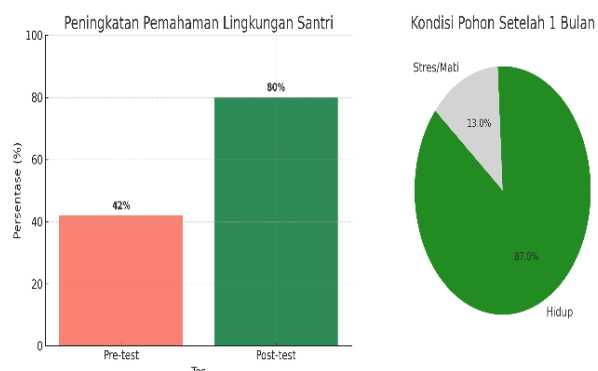
Menurut studi oleh Wahyuni & Fitriani (2018), keberhasilan program penanaman pohon di institusi pendidikan sangat bergantung pada adanya aftercare berupa perawatan terjadwal dan pembentukan tim kecil penjaga pohon dari kalangan siswa atau santri. Hal senada juga disampaikan oleh Setiawan (2020), bahwa pemeliharaan rutin dalam 6 bulan pertama setelah tanam merupakan faktor penentu kelangsungan hidup pohon hingga usia 2 tahun pertama.

Dengan demikian, untuk memastikan keberlanjutan manfaat dari kegiatan ini, direkomendasikan agar dilakukan pembentukan tim monitoring internal, pelatihan singkat mengenai teknik pemeliharaan dasar, serta integrasi kegiatan ini ke dalam budaya harian pesantren, misalnya melalui gerakan "Santri Asuh Pohon".

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh melalui pengukuran kuantitatif dan kualitatif mengenai peningkatan pemahaman santri terhadap lingkungan hidup dan persentasi hidup pohon yang ditanam di Pondok Pesantren Nurul Azhar. Gambar 5 di bawah ini adalah dua grafik kuantitatif yang menggambarkan:

1. **Peningkatan Pemahaman Santri** terhadap isu lingkungan dari pre-test ke post-test. Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 38%

2. **Kondisi Pohon** setelah satu bulan penanaman, dengan tingkat keberhasilan hidup mencapai 87%.



Gambar 5. Grafik Kuantitatif Peningkatan Pemahaman Santri dan Persentasi Hidup Pohon

4. Penyusunan Modul Edukasi Penanaman dan Pemeliharaan Pohon

Sebagai bagian integral dari kegiatan edukasi lingkungan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, tim pelaksana menyusun sebuah modul singkat bertema "Panduan Penanaman dan Pemeliharaan Pohon". Modul ini disusun dengan pendekatan edukatif yang ramah santri dan menekankan pada praktik langsung serta penguatan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Modul ini disusun untuk:

- a. Memberikan pedoman teknis dasar mengenai penanaman dan pemeliharaan pohon kepada santri.
- b. Mendorong keterlibatan aktif santri dalam aksi nyata penghijauan di lingkungan pesantren.
- c. Membentuk kesadaran berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kelangsungan hidup tanaman yang telah ditanam.

Adapun struktur Modul terdiri dari:

Bagian 1: Kenapa Kita Harus Menanam Pohon?

→ Berisi manfaat ekologi, sosial, dan spiritual dari aksi menanam pohon, dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti khalifah fil ardh.

Bagian 2: Langkah-Langkah Penanaman

→ Penjelasan singkat cara memilih bibit, menyiapkan lubang tanam, cara menanam, dan penyiraman awal.

Bagian 3: Pemeliharaan Tanaman

→ Penjadwalan penyiraman, perlindungan dari gangguan, pemupukan dasar, dan observasi pertumbuhan.

Bagian 4: Tugas Santri sebagai Penjaga Pohon

→ Panduan membuat jadwal piket, mencatat perkembangan pohon, serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Penyusunan modul ini mengacu pada pendekatan *Experiential Learning* oleh Kolb (2015), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta terlibat langsung dalam aktivitas. Selain itu, modul ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pendidikan lingkungan berbasis karakter sebagaimana disarankan oleh Chawla dan Cushing (2007), yaitu menggabungkan informasi ilmiah, pengalaman emosional, dan keterlibatan sosial.

Modul ini telah dibagikan dalam bentuk cetak dan digital (PDF) kepada peserta kegiatan. Respon peserta sangat positif, karena modul memudahkan mereka memahami hal-hal teknis dengan pendekatan visual dan bahasa sederhana. Modul juga menjadi media pengingat bahwa kegiatan penanaman tidak berhenti pada “aksi tanam” saja, melainkan harus berlanjut dengan komitmen perawatan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi dan aksi langsung yang dikombinasikan dengan pendekatan religius mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi santri dalam pelestarian lingkungan. Program ini sejalan dengan pendekatan *green pesantren* sebagaimana dikembangkan dalam studi oleh Fauziah et al. (2021), yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas pesantren dalam program pelestarian lingkungan berbasis iman dan aksi nyata.

Peningkatan pemahaman santri menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai keislaman efektif dalam membangun literasi lingkungan di kalangan santri. Hal ini selaras dengan teori *Experiential Learning* (Kolb, 2015) dan integrasi nilai religius dalam pendidikan lingkungan (Aziz & Nurhidayat, 2020). Selain itu, data keberhasilan hidup pohon mencerminkan bahwa keterlibatan santri dalam proses penanaman berdampak positif terhadap keberlangsungan tanaman. Penandaan pohon dengan nama santri terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab personal, yang sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Namun demikian, hasil 87% keberhasilan hidup pohon baru merupakan data awal. Diperlukan pemantauan lanjutan untuk memastikan bahwa keberhasilan ini dapat dipertahankan dalam jangka waktu lebih panjang. Hal ini sekaligus menekankan pentingnya program pasca-tanam dan integrasi budaya pemeliharaan dalam keseharian santri.

Keberhasilan program ini juga menguatkan peran pesantren sebagai aktor strategis dalam gerakan lingkungan hidup di level lokal. Dengan dukungan kurikulum dan pembiasaan, program penanaman pohon dapat dikembangkan menjadi bagian dari pendidikan karakter santri yang cinta lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan Green Santri, Green Planet di Pondok Pesantren Nurul Azhar menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai Islam yang dikombinasikan dengan aksi nyata penanaman pohon efektif meningkatkan pemahaman (+38%), kepedulian, dan partisipasi santri terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga berhasil menanam 350 pohon dengan tingkat keberhasilan hidup awal mencapai 87% satu bulan setelah tanam.

Penerapan modul panduan pemeliharaan turut memperkuat internalisasi nilai tanggung jawab ekologis. Namun, belum tersedianya sistem monitoring jangka panjang menjadi kelemahan yang perlu diperbaiki melalui pembentukan tim monitoring internal dan integrasi kegiatan pemeliharaan ke dalam rutinitas pesantren.

Program ini membuktikan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai agen konservasi berbasis komunitas yang menggabungkan ajaran agama, pembelajaran lingkungan, dan praktik lapangan. Diharapkan kegiatan ini menjadi inspirasi replikasi di pesantren lain sebagai bagian dari gerakan green pesantren menuju pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Persemaian Permanen Banjarbaru BPDAS Barito Kalimantan Selatan, KPH Kayu Tangi Martapura, Pondok Pesantren Nurul Azhar, PW ISNU Kalimantan Selatan, Warga Trans Cempaka Gunung Kupang, Pengelola Masjid Agung Kota Banjarbaru, Pondok Pesantren Darul Ilmi, Pondok Pesantren RMA Pondok Pesantren Karamatul Aulia, Pondok Pesantren Yasin, Pondok Pesantren Nurul Mahat, Pondok Pesantren Wali Songo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. K., Anwar, S., & Herdiana, D. (2021). Peran Santri Dalam Pelestarian Lingkungan. *Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/Tamkin.V6i2.24049>
- Arifah, U., Hidayatullah, A. F., & Hariz, A. R. (2022). Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31964/Jkl.V19i1.462>
- Aulia, R. N., Jasin, F. M., Anggraeni, D., Narulita, S., Mardhiah, I., & Hadiyanto, A. (2021). Environmental Management Model In Coastal Area (A Case Study Of Ecoresantren Al-Khairat Palu, Central Sulawesi). *Iop Conference Series Earth And Environmental Science*, 743(1), 12052. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/743/1/012052>
- Aziz, M., & Nurhidayat, A. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.20414/Jpai.V8i1.2463>
- Chawla, L., & Cushing, D. F. (2007). Education For Strategic Environmental Behavior. *Environmental Education Research*, 13(4), 437–452.

<https://doi.org/10.1080/13504620701581539>

Fauziah, D., Setiawan, B., & Widyaningsih, S. W. (2021). Peran Pesantren Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Program Green Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.42281>

Idris, Muh., Mokodenseho, S., Willya, E., & Otta, Y. A. (2020). Integrasi Pendidikan Berbasis Lingkungan Dengan Nilai-Nilai Islam: Upaya Meningkatkan Etika Dan Literasi Lingkungan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3v248>

Khaira, A., Syamsuddin, S., Nursanjaya, N., & Mauludi, M. (2023). Dayah Education Curriculum Transformation: Building Targeted And Inclusive Education In The Modern Era. *International Journal Of Public Administration Studies*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ijpas.v3i1.12339>

Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development* (2nd Ed.). Pearson Education

Maimad, M. T., Dupa, H. J. P., & Villegas, J. (2023). Parental Involvement And Academic Achievement: Keys To Translating No Poverty And Quality Education Sdgs In Philippine Peripheral Communities. *Journal Of Teacher Education For Sustainability*, 25(2), 76. <https://doi.org/10.2478/jtes-2023-0017>

Quddus, A. (2020). Eco-Pesantren As The Panacea For Global Climate Change: Lessons From Nurul Haramain Nw Lombok Islamic Boarding School Indonesia. *Jurnal Tatsqif*, 18(2), 111. <https://doi.org/10.20414/jtq.v18i2.2741>

Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah.

Yahya, M. S., Ulfah, O. A. H., & Siswadi, S. (2023). Implementasi Pendidikan Eko-Profetik Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.32529/al-Ilmi.v6i1.2516>

Yamin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>